

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Ahmad Tirtayasa

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aims of the study were to determine: (1) The effect of perceptions on learning methods and motivation to study together on the learning achievement of History students at Private Vocational Schools in Bogor Regency. (2) The influence of perceptions of learning methods on learning achievement in History of Private Vocational School students in Bogor Regency. (3) The influence of learning motivation on history learning achievement of private vocational school students in Bogor Regency. The population in this study were students at Cibinong Creative Human Private Vocational School, Cibinong Amaliah Health Vocational School, Bogor Regency, totaling 740 students. The sample in this study was 74 students selected randomly. The method used in this research is a survey with correlational techniques. Data analysis was processed using SPSS 19. The results showed: (1) There was a significant influence between perceptions of learning methods and learning motivation together on the learning achievement of History students at Private Vocational Schools in Bogor Regency. (2) There is a significant influence of perceptions of learning methods on the history learning achievement of private vocational school students in Bogor Regency. (3) There is a significant influence of learning motivation on the history learning achievement of private vocational school students in Bogor Regency

Keywords: Perception; learning methods; learning motivation; history learning achievement

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. (2) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta Insan Kreatif Cibinong, SMK Kesehatan Amaliah Cibinong Kabupaten Bogor yang berjumlah 740 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Analisa data diolah menggunakan SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Persepsi, metode pembelajaran, motivasi belajar, prestasi belajar sejarah

Penulis Korespondensi: (1) Ahmad Tirtayasa, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: achtir2@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Penggunaan strategi belajar dengan cara pemberian materi kemudian siswa merangkum menjadi pilihan yang praktis bagi guru agar siswa dapat memahami materi pembelajaran, sedang guru tinggal melihat hasil pekerjaan merangkum yang dikerjakan siswa. Belajar sebagai suatu aktivitas yang disadari dan berorientasi tujuan melibatkan berbagai macam strategi, agar hasilnya lebih permanen.

Sudah banyak digulirkan metode pembelajaran dengan berbagai Jenis karakteristiknya mampu membuat pembelajar menjadi aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode belajar dalam penyampaian materi belajar melibatkan proses kognitif yang memungkinkan pembelajar mengintegrasikan pengetahuan yang dimilikinya. prestasi hasil belajar mata pelajaran sejarah dengan metode pembelajaran pasca pandemi belum diukur tingkat keberhasilannya, banyak melalui tes Evaluasi Formatif dan Sumatif prestasi belajar siswa tidak menunjukkan prestasi yang merata setiap Peserta didik, dari hasil Tes Formatif Penilaian Tengah semester genap tahun pelajaran 2021/2022 Siswa SMK kesehatan Amaliah Cibinong, memberikan informasi bahwa tidak meratanya kemampuan siswa dan banyak yang dibawah KKM (75) dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan paparan masalah diatas maka diperlukan adanya sebuah penelitian yang mana nantinya dapat mengukur, menilai dan mengevaluasi Persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar apakah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar sejarah., untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah (Survey pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor).

Pesepsi adalah proses yang terjadi didalam otak manusia didalam menerjemahkan informasi atau pesan yang diterima indra dalam melakukan kegiatan kemudian dinilai dan diasumsikan, banyak teori yang melukiskan atau mendeskripsikan tentang persepsi yang memiliki dimensi yang sangat luas bukan sekedar berfikir dalam otak saja, berikut akan dipaparkan teori-teori tentang persepsi.

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.(Syamsul Hadi, 2012:187).

Sekolah adalah tempat belajar dimana belajar itu sendiri menurut Muhibbin Syah (Muhibbin Syah, 2011: 68) “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Kemudian hal ini dipertegas lagi oleh M. Dalyono yang berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya” (M. Dalyono, 2009: 49).

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang positif akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif akan cenderung memperhatikan penjelasan guru dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi siswa yang memiliki persepsi kurang positif tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan sulit untuk menyerap materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak optimal.

Selain itu motivasi belajar yang tumbuh nantinya akan berpengaruh kuat terhadap psikologi siswa saat mengikuti pembelajaran, seperti siswa menjadi lebih fokus karena adanya tujuan yang ingin dicapainya maupun adanya hasrat yang menggebu-gebu agar dapat terus aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan Winarni dkk dalam Andriani dan Rasto (2019:67), bahwa motivasi belajar yaitu kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dipahami bahwa, jika persepsi atas metode pembelajaran yang digunakan guru dapat diterima oleh siswa sehingga sebagai stimulus untuk belajar dan selain itu juga siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan berada pada saat bersama-sama, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya disekolah. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar sejarah siswa SMK Swasta di kabupaten Bogor.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah”. Untuk mempertegas pengkajian masalah, untuk itu perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

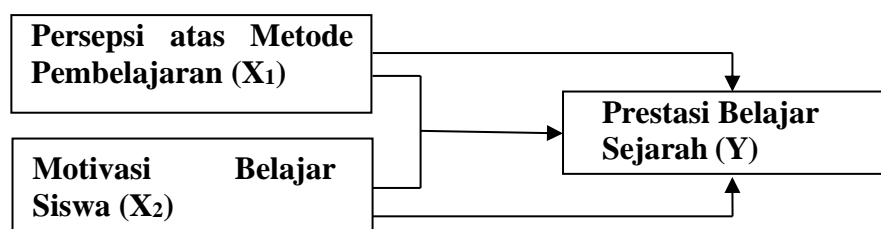
1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di bupaten bogor?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di bupaten bogor?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di bupaten bogor?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di SMK insan Kreatif sebanyak 640 orang dan SMK Kesehatan Amaliah Cibinong sebanyak 100 orang, yang total berjumlah 740 orang dan sampel menggunakan teknik multi stage sebanyak 74 siswa.

Prosedure

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta di kabupaten Bogor yaitu SMK insan Kreatif dan SMK Kesehatan amaliah Cibinong, penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 202, penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket, dua variabel bebas yaitu Persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar data diambil dari koesioner yang disebarkan kepada sample secara acak dengan menggunakan skala Likert, selain itu untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa digunakan soal sejarah dengan materi yang diambil dari materi kelas X SMK semester satu. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda yang mana Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi atas metode pembelajaran (variabel bebas 1), motivasi belajar (variabel bebas 2) dan prestasi belajar sejarah kelas X (variabel terikat).



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar Variabel

Keterangan :

X_1 : Persepsi atas Metode Pembelajaran

X_2 : Motivasi belajar siswa

Y : Prestasi belajar sejarah

X_1Y : Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah

X_2Y : Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah

X_1X_2Y : Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah

Partisipan

Sugiyono (dalam Riduwan 2004: 54) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Lalu dipertegas lagi oleh pendapat Nawawi (dalam Riduwan 2004: 54) menyebutkan bahwa “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”.

Riduwan mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian”. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa dan siswi SMK Insan Kreatif dan SMK Kesehatan Amaliah Cibinong yang berjumlah 740 orang.

Penyusun berupaya agar ukuran sampel yang ditetapkan bisa merepresentasikan populasi, dan dengan sampel yang representative maka generalisasi hasil penelitian bisa dilakukan. S. Nasution menulis tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan dalam penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel besar dan sampel kecil (S. Nasution; 2007:46). Selanjutnya dia menulis, mengenai jumlah sampel yang sesuai sering juga disebut aturan sepersesepuluh.

Sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi (S. Nasution: 2007). Sementara itu Sugiono berpendapat, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiono: 2008). Jadi bila populasi sebanyak 740 maka sampelnya adalah 74 orang.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Sampel
1	SMK Insan Kreatif	640	640 x 10%	64
2	SMK Kesehatan Amaliah Cibinong	100	100 x 10%	10
	Total			74

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dapat diukur melalui seberapa jauh seorang siswa dapat memahami kompetensi dasar yang harus dimilikinya. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian sebuah tes formatif dan sumatif yang nantinya dapat dihimpun ke dalam laporan hasil belajar.

Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa yang ditampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil suatu tes. Untuk instrument prestasi belajar dalam penelitian ini disusun 15 butir pertanyaan berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada siswa adalah materi pelajaran sejarah Indonesia kelas X.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa yang ditampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil suatu tes. Untuk instrument prestasi belajar dalam penelitian ini disusun 15 butir pertanyaan berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada siswa adalah materi pelajaran sejarah Indonesia kelas X.

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Prestasi Belajar

No	Sub Materi	Indikator	Ranah	Butir Soal
1	Zaman Praaksara	Menganalisis kehidupan pra aksara	C1	1,2
2	Kerajaan Hindu Budha	menganalisis kerajaan-kerajaan hindu budha	C2	3,4
3	masuknya Islam dan terbentuknya kerajaan Islam	Menganalisis terbentuknya kerajaan-kerajaan islam Nusantara'	C4	5,6
4	Masuknya bangsa Eropa	menjelaskan peristiwa datangnya bangsa Eropa	C3	7,8
5	perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa	Menyebutkan perlawanan terhadap bangsa eropa	C4	9,1
6	Kebangkitan Nasional	Menjelaskan tonggak pertama kebangkitan Nasional	C4	11,12
7	Kristalisasi pergerakan bangsa Indonesia	Menganalisis peristiwa sumpah pemuda	C5	13-15

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari 44 responden diperoleh 12 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,70. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 2,11,14

Instrumen Variabel Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1)

Definisi Konseptual

Persepsi adalah proses yang terjadi di dalam otak dan pikiran siswa dalam menerjemahkan informasi seperti menerjemahkan metode pembelajaran yang merupakan cara bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran metode pembelajaran banyak jenis dan macamnya semuanya dapat diterjemahkan siswa apakah metode pembelajaran dari guru yang menyampaikan materi dapat diterima oleh siswa atau tidak, semakin baik penerimaan siswa terhadap suatu metode pembelajaran semakin baik pula hasil prestasi yang siswa raih nantinya.

Definisi Operasional

Proses penerjemahan otak oleh siswa berdasarkan informasi yang diterima oleh indera manusia seperti melihat, mendengar, dan diraba, serta perasaan, yang akhirnya akan dikirim informasi itu ke otak manusia dan terakhir otak menerjemahkan dan menyimpulkan apakah metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru menyenangkan bagi siswa atau tidak, contoh bila metode yang digunakan guru monoton maka siswa pun ngantuk dan abay atas pembelajaran.

Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Persepsi atas metode pembelajaran

No	Indikator merangkum sebagai strategi Belajar	Butir Soal	Jumlah
1	Penguasaan Materi Pelajaran	1,2,3,4,5	5
2	Pengelolaan Kelas	6,7,8,9,10,11,12,13	8
3	Komunikasi guru dengan Siswa	14,15,16,17	4
4	Penilaian/Evaluasi	18,19,20	3
Jumlah			20

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari 44 responden diperoleh 15 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,70. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 1,3,7,14,20

Instrumen Variabel Motivasi belajar (X_2)

Definisi Konseptual

Dorongan ataupun semangat yang dimiliki siswa untuk belajar demi mencapai cita-cita atau tujuan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar merupakan sebuah gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran agar dapat terjaga konsentrasi maupun ketekunannya dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan merasa tidak memiliki impian, tujuan, ataupun keinginan yang jelas saat mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghambat pemahaman mengenai materi pembelajaran.

Definisi Operasional

Motivasi belajar diberikan dengan adanya ajakan, masukan, dan gambaran mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat terdorong untuk memacu dirinya dalam memaksimalkan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Butir Soal	Jumlah
1	Durasi kegiatan,	1,2	2
2	Frekuensi kegiatan,	3	1
3	Presistensinya pada tujuan kegiatan,	4,19	2
4	Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan,	7,8,14,20	4
5	Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan,	9,10,13,19	4
6	Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,	12,15,16	3
7	Tingkat kualifikasi prestasi,	11,17,18	3
8	arah sikapnya	5,6	2
Jumlah			20

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari 44 responden diperoleh 12 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,70. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 1,2,5,9,12,15,17,18

HASIL

Deskripsi Data

Setelah data variabel bebas dan variabel terikat diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan SPSS 019, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif yang terdiri :

Tabel 5. Statistik

	Persepsi atas metode pembelajaran		Motivasi belajar	Prestasi belajar sejarah
	Valid	Missing		
N	74	0	74	74
Mean	59.97		31.99	77.42
Median	62.00		31.00	75.00
Mode	64		31	75
Std. Deviation	9.104		5.877	11.159
Minimum	20		14	50
Maximum	75		60	100

Variabel Persepsi atas metode pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 59,97 simpangan baku sebesar 9,104, untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 31,99 simpangan baku sebesar 5,877, dan untuk variabel prestasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 77,42 dan simpangan baku sebesar 11,159, maka ini berarti tingkat prestasi belajar sejarah siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor memiliki nilai yang baik.

Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi antara variabel persepsi atas metode pembelajaran (X1), variabel motivasi belajar (X2) sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sejarah. Tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan data variabel persepsi atas metode pembelajaran yaitu p value (sig) adalah $0,280 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sementara nilai p value (sig) data variabel motivasi belajar siswa adalah $0,079 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, dan nilai p value (sig) data prestasi belajar sejarah adalah $0,111 > 0,05$, karena semua nilai p value (Sig) variabel prestasi belajar sejarah $> 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

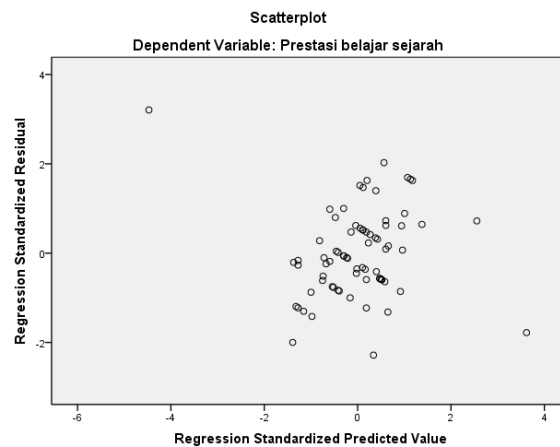
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau varian inflation factor (VIF). Apabila tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Diketahui bahwa hasil Tolerance $0,825 > 0,1$ atau varian inflation factor (VIF) $1,213 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara persepsi atas metode Pembelajaran dan Motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.



Gambar 2. Scatterplot

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar sejarah berdasarkan persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.29122906
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,559$ dan $\text{Sig.} = 0,914 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 19.

a. Linieritas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara persepsi atas metode pembelajaran dengan prestasi belajar sejarah, berdasarkan perhitungan SPSS 19, sebagai berikut:

Tabel 8. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar sejarah * Persepsi atas metode pembelajaran	Between Groups	(Combined) Linearity	5485.180	29	189.144	2.309	.006
		Linearity	2081.713	1	2081.713	25.409	.000
		Deviation from Linearity	3403.467	28	121.552	1.484	.118
	Within Groups		3604.833	44	81.928		
	Total		9090.014	73			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_{hitung} = 1,484$ dan $Sig. = 0,118 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi atas metode pembelajaran dengan prestasi belajar sejarah siswa mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variabel X₂ atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah sebagai berikut:

Tabel 9. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar sejarah * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	4472.808	19	235.411	2.753	.002
		Linearity	1870.323	1	1870.323	21.874	.000
		Deviation from Linearity	2602.484	18	144.582	1.691	.070
	Within Groups		4617.206	54	85.504		
	Total		9090.014	73			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_{hitung} = 1,691$ dan $Sig. = 0,070 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.287	9.421

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi atas metode pembelajaran

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2788.147	2	1394.074	15.706	.000 ^a
	Residual	6301.866	71	88.759		
	Total	9090.014	73			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi atas metode pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi belajar sejarah

Tabel 12. Hasil perhitungan Uji Parsial

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	33.046	8.037		4.112 .000
	Persepsi atas metode pembelajaran	.429	.133	.350	3.216 .002
	Motivasi belajar	.583	.207	.307	2.821 .006

a. Dependent Variable: Prestasi belajar sejarah

1. Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar sejarah(Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0 \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah.

H_1 : Terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah.

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{hitung} = 15,706$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 33,046 + 0,429(X_1) + 0,583(X_2)$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variable persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap variable prestasi belajar sejarah. Dari tabel 4 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 55,4% kepada variable prestasi belajar sejarah. Sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar sejarah (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah

H_1 : terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah

Dari tabel 5. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,216$ dan $Sig. 0,002 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel persepsi atas metode pembelajaran kepada prestasi belajar sejarah dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,350 \times 0,479 \times 100 \% = 16,77 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi atas metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah sebesar 16,77 %.

3. Pengaruh motivasi belajar (X₂) terhadap Prestasi belajar sejarah (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

H₁ : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Dari table 4.5. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,821$ dan Sig. $0,006 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar kepada prestasi belajar sejarah dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,307 \times 0,454 \times 100 \% = 13,94 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah adalah sebesar 13,94 %.

DISKUSI

Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Sejarah (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah siswa di SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi yang Sedang yaitu sebesar 0,554, Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X₁ (persepsi atas metode pembelajaran) dan X₂ (Motivasi belajar siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar sejarah).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 15.706$, $Sig = 0.000 < 0.05$. yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X₁ (persepsi atas metode pembelajaran) dan X₂ (Motivasi belajar siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar sejarah).

Berdasarkan tinjauan pustaka, Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177) membedakan faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indra) dan factor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif). Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, dalam faktor internal seorang siswa memiliki persepsi sendiri-sendiri. Dan Metode mengajar menurut Tardif (1989) yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2008: 202) ialah "Cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa". Sehingga metode pembelajaran yang dibawakan guru menimbulkan persepsi pada diri siswa-siswi yang memunculkan suatu pola tingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis, yang mana semakin positif persepsi terhadap metode pembelajaran yang dibawakan oleh pengajar, maka semakin tinggi prestasi yang diraih siswa-siswi.

Dengan persepsi atas metode pembelajaran yang tinggi akan menumbuhkan motivasi siswa. Siswa yang telah memiliki motivasi belajar terhadap Ilmu sejarah akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami pelajaran sejarah. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasinya, begitupun sebaliknya. Peran guru dalam menyampaikan materi yang menggunakan

metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga mampu mencapai prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor.

Pengaruh Persepsi atas Metode pembelajaran(X_1) terhadap prestasi belajar sejarah(Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran pada diri siswa memberi pengaruh terhadap perolehan prestasi belajar sejarah. Hal ini diketahui dari pengujian hipotesis dengan nilai $t_{hitung} = 3.216$ dan $Sig. 0,002 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar sejarah).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran guru merupakan penilaian dari sisi seorang siswa. Persepsi yang positif akan melahirkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagai tenaga pengajar, seorang guru harus berusaha menerapkan metode pembelajaran yang baik dinilai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa persepsi atas metode pembelajaran memberi pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor.

Sementara prestasi belajar sejarah merupakan penguasaan terhadap materi pelajaran sejarah yang dibawakan oleh guru mata pelajaran sejarah dengan metode pembelajaran yang digunakannya. Hasil belajar lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar sejarah adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh kurikulum mata pelajaran sejarah yang meliputi fakta, konsep, informasi dan prinsip yang ditunjukkan dengan nilai tes.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi yang positif terhadap metode yang dibawakan oleh guru dalam mengajar sejarah mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian di atas bahwa persepsi atas metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor.

Pengaruh motivasi(X_2) terhadap prestasi belajar sejarah(Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memberi pengaruh terhadap perolehan prestasi belajar sejarah. Hal ini diketahui dari pengujian hipotesis dengan nilai $t_{hitung} = 2.821$ dan $Sig = 0.006 < 0.05$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar sejarah).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan melakukan berbagai cara untuk dapat mengatasi hambatan dalam memahami suatu pelajaran. Usaha yang terus menerus inilah yang pada akhirnya dapat meraih apa yang diinginkan serta mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Berbagai cara dilakukan untuk menguasai pelajaran yang diberikan gurunya seperti literasi mencari rujukan, memanfaatkan gawai, ataupun bertanya pada orang yang dianggap kompeten dalam ilmu sejarah.

Motivasi belajar menurut Sardiman A.M. (2003:95) merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa dengan motivasi yang tinggi, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dalam proses belajar, tentu ada hal-hal yang ingin dicapai yang oleh banyak pakar disebut sebagai prestasi belajar. Dengan kata lain adanya motivasi belajar ada dorongan yang hendak dicapai oleh siswa yaitu prestasi.

Motivasi belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi pula, sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian

lebih banyak, kemudian karena pemusatan perhatian yang terus menerus terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya meraih prestasi yang tinggi.

Atas dasar hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji pearson antara persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah diperoleh besarnya koefisien korelasi yaitu 0,554 berarti hubungan persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor adalah kuat dan searah.

Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 33,046 + 0,429(X1) + 0,583(X2)$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variable persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap variable prestasi belajar sejarah. Dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 55,4% kepada variable prestasi belajar sejarah. Sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012.
- Amaliah, D. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyo, KN., Martini., & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesoner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*. Volume 1. Nomor 1, 45-54.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variaabel*. Depsikbud, Diden Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan LPTK, Jakarta.
- Deswita, A. P., & Dahen, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 1–10.
- Emily R. Lai, "Motivation: A Literature Review, Research Report", Pearson, April 2011, pp. 2, 14
- Gumantan, A., Mahfud, A., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume 19. Nomor 2, 196-205.
- Hapsari, Sri., & Heryani, RD. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Unindra Press.
- Haditono, S.R. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqqaddum*. Volume 8. Nomor 1, 21-46.
- Hilaliyah, H. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116.
- Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 22–42. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Mendikbud
- M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- M Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalm Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Musthofa, NA., Mutrofin, S., & Murtadho MA. (2016). Implementasi Quick Response (QR) Pada Aplikasi Validasi Dokumen Menggunakan Perancangan Unified Modelling Language (UML). *Jurnal Antivirus*. Volume 10. Nomor 1, 42-50.
- Nana Sudjana. 1988, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung
- Nana Sudjana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Nurmala, DA., Tripalupi, LE., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 4. Nomor 1, 1-10.
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007)
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suparman, Alwi. 1996. Desain Instruksional. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, R. N. (1996). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Renika Cipta.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional.(2009). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Rhusty Publisher.
- Ramlah, Firmansyah, & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Rasyid, H., & Mansur. (2007). Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima.
- Syamsul Hadi, F. S. F. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Ungaran. *Dinamika Pendidikan*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4913>
- Waspodo, A., Handayani, NC., & Paramita, W. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Ppada Karyawan PT. Unitex di Bogor. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Volume 4. Nomor 1, 97-115.